

Otomasi Konstruksi Laporan Keuangan Masjid Rahmatul Ummah Berbasis *Excel* Berdasarkan Pedoman Isak 335 (Studi Kasus Masjid Rahmatul Ummah di Desa Kedungdalem, Probolinggo)

Nindi Septia Ningrum¹, Moch. Shulthoni²

¹Akuntansi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

²Akuntansi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: ¹220810301111@mail.unej.ac.id, ²shulthoni@unej.ac.id

Abstrak— Penelitian ini didorong oleh inisiatif pengurus Masjid Rahmatul Ummah untuk meningkatkan kualitas pertanggungjawaban dana umat melalui pembenahan sistem pencatatan keuangan. Pengelolaan dana pada Masjid Rahmatul Ummah masih menggunakan pencatatan kas sederhana sehingga rawan kesalahan dan belum mencakup pelaporan aset. Kondisi ini belum memenuhi prinsip *stewardship theory* dalam menjaga amanah donatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi dan mengotomatisasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus melalui pendekatan *action research*, di mana peneliti terlibat aktif dalam memberikan solusi praktis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang divalidasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan berbasis Excel yang dibangun mampu mentransformasi pencatatan manual menjadi laporan keuangan lengkap yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Temuan kunci mencakup penyediaan daftar aset tetap yang terstruktur serta kemampuan sistem dalam memisahkan dana terikat dan tidak terikat sesuai standar ISAK 335. Kesimpulannya, konstruksi laporan keuangan ini berhasil merealisasikan komitmen *stewardship* pengurus dalam menyediakan laporan yang transparan untuk menjaga kepercayaan donatur. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya adaptasi berkelanjutan bagi pengurus dalam mengoperasikan sistem.

Kata Kunci: Organisasi Nonlaba, Akuntabilitas Publik, *Stewardship Theory*, Tata Kelola Organisasi Keagamaan.

Abstract— This research was driven by the initiative of the Rahmatul Ummah Mosque management to improve the quality of accountability of congregation funds by improving the financial recording system. Fund management at the Rahmatul Ummah Mosque still uses simple cash recording, which is prone to errors and does not include asset reporting. This condition does not fulfill the principles of *stewardship theory* in maintaining the trust of donors. This study aims to construct and automate financial reports in accordance with ISAK 335 standards using Microsoft Excel. The research method used is qualitative with a case study design through an *action research* approach, in which researchers are actively involved in providing practical solutions. Data were collected through observation, interviews, and documentation validated using triangulation techniques. The results show that the Excel-based reporting system developed is able to transform manual recording into a complete financial report that includes a statement of financial position, a statement of comprehensive income, a statement of changes in net assets, a cash flow statement, and notes to the financial statements. Key findings include the provision of a structured list of fixed assets and the system's ability to separate restricted and unrestricted funds according to ISAK 335 standards. In conclusion, the construction of this financial report successfully realizes the management's *stewardship* commitment to providing transparent reports to maintain donor trust. The implications of this research emphasize the need for continuous adaptation for administrators in operating the system.

Keywords: Non-Profit Organizations, Public Accountability, *Stewardship Theory*, Governance of Religious Organizations.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, aktivitas, dan pengelolaan suatu entitas [1]. Bagi organisasi nonlaba seperti masjid, laporan keuangan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas pengurus kepada jamaah atas dana umat yang dikelola [2]. Masjid memiliki keunikan karakteristik yakni organisasi sosial yang mengelola dana publik untuk kesejahteraan umat. Laporan keuangan dalam masjid menjadi bentuk pertanggungjawaban resmi dari pengurus untuk menjaga kepercayaan dan menghindari miskonsepsi terkait penggunaan dana [3].

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan ISAK 335 sejak 1 Januari 2024 sebagai standar penyajian laporan yang lebih komprehensif dibandingkan sistem pencatatan kas sederhana [4]. Standar ini memungkinkan masjid untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai aset neto, baik yang terikat maupun tidak terikat, sehingga memungkinkan masjid menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap, serta memberikan gambaran jelas mengenai pengelolaan dana umat [5]. Penerapan ISAK 335 mendorong pengurus masjid untuk menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih baik [6]. Namun, fakta lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang jauh antara standar dan praktiknya. Banyak pengurus masjid, seperti di Masjid Ar-Raudah Medan dan Masjid

Lubang Buaya Jakarta, masih menggunakan pencatatan manual berbasis kas yang hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa ada pelaporan aset tetap [7].

Penelitian terdahulu mengenai akuntansi masjid umumnya berfokus pada analisis kepatuhan pelaporan terhadap standar yang berlaku. Instrumen yang ditawarkan seringkali kurang fleksibel dan sulit diadaptasi oleh pengurus masjid yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia. Di sisi lain, *stewardship theory* menuntut adanya transparansi penuh yang tidak hanya mencatat arus kas, tetapi juga posisi aset tetap sebagai bentuk penjagaan amanah [8]. GAP pada penelitian ini terletak pada belum adanya model konstruksi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang mampu mengotomatisasi prinsip ISAK 335 secara sederhana namun komprehensif untuk level masjid kecil tingkat desa. Meskipun teknologi digital dapat meminimalkan kesalahan manusia (*human error*) dan mempercepat penyajian data [6], penggunaannya seringkali terlalu kompleks bagi pengurus masjid.

Mengatasi celah penelitian sebelumnya, penelitian ini membawa kebaruan melalui pendekatan *Action Research* di mana sistem laporan keuangan tidak hanya dibangun secara teoretis, melainkan berdasarkan permintaan langsung dan spesifik dari pengurus masjid sendiri. Hasil survei pendahuluan di Masjid Rahmatul Ummah, sistem pencatatannya masih terbatas pada arus kas masuk dan keluar sederhana. Meskipun didasari niat baik, pencatatan yang tidak rinci dapat memicu potensi miskonsepsi jamaah mengenai akuntabilitas keuangan masjid. Merespon kebutuhan tersebut, untuk meningkatkan standar pencatatan, pengurus Masjid Rahmatul Ummah secara khusus meminta solusi praktis sesuai standar. Peneliti menawarkan intervensi teknis melalui konstruksi laporan keuangan menggunakan *Microsoft Excel* dan standar penyusunan ISAK 335

Intervensi teknis ini dirancang untuk menjawab kebutuhan praktis pengurus dalam menjalankan fungsi *stewardship*, memitigasi miskonsepsi jamaah, serta memperkuat administrasi pengajuan bantuan dana. *Microsoft Excel* dipilih mengingat pengurus telah memiliki literasi dasar *Microsoft Excel* selama tiga tahun. *Microsoft Excel* dapat meningkatkan transparansi, meminimalkan kesalahan manusia, dan mempermudah akses data dalam pencatatan laporan keuangan masjid. *Microsoft Excel* juga memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, dan penyusunan laporan keuangan [9], memungkinkan pengurus masjid menyajikan informasi yang *up-to-date* dan cepat. *Excel* merupakan opsi untuk menghindari perangkat lunak mahal, fleksibel untuk otomasi, serta meminimalkan kesalahan pencatatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi dan mengotomatisasi sistem pelaporan keuangan berbasis *Excel* yang selaras dengan ISAK 335. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah antara kebutuhan teoritis akuntansi dengan realitas praktis di lapangan, sekaligus merealisasikan fungsi *stewardship* pengurus dalam menjaga amanah donatur melalui laporan yang profesional, akurat, dan tepat waktu. Berdasarkan konsep di atas, yang menjadi rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah bagaimana pencatatan keuangan Masjid Rahmatul Ummah sebelum penerapan ISAK 335 dan bagaimana hasil konstruksi laporan keuangan berbasis *Excel* berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Rahmatul Ummah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis dan *Desain* Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena pengelolaan keuangan di Masjid Rahmatul Ummah, sedangkan data kuantitatif berupa angka transaksi keuangan digunakan sebagai instrumen dalam pengujian sistem [10]. *Desain* penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan (*Action Research*), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam memberikan intervensi berupa solusi praktis atas permasalahan mitra [11]. Intervensi dilakukan melalui siklus reflektif yang meliputi diagnosa kendala pencatatan manual, perencanaan struktur *spreadsheet* berbasis ISAK 335, pengambilan tindakan berupa konstruksi laporan keuangan otomatis, serta evaluasi efektivitas sistem. Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan produk aplikatif yang meningkatkan akuntabilitas pengurus berdasarkan prinsip *stewardship theory*.

2.2 Tempat, Waktu, dan Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Masjid Rahmatul Ummah, Kabupaten Probolinggo, yang dipilih secara *purposive* karena urgensi transisi sistem pelaporan yang lebih akuntabel. Penelitian berlangsung sejak September 2025, penelitian ini menggunakan data transaksi periode April 2024 hingga Maret 2025 guna merepresentasikan siklus akuntansi lengkap, termasuk pada hari besar keagamaan. Fokus penelitian mencakup tiga dimensi *action research* yakni, objek sosial melalui interaksi dengan takmir untuk memperkuat prinsip *stewardship*, objek akuntansi berupa klasifikasi data transaksi dan inventaris sesuai standar nonlaba, serta objek intervensi melalui transformasi data menggunakan sistem otomatisasi *Microsoft Excel*. Sistem ini dirancang untuk mengonversi jurnal menjadi laporan keuangan sesuai kerangka ISAK 335.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada empat informan kunci yakni, ketua takmir, bendahara, sekretaris, dan perwakilan donatur, guna menggali kebutuhan sistem dan prosedur pengelolaan dana. Data sekunder mencakup dokumen historis berupa catatan keuangan manual, bukti transaksi, struktur organisasi, dan daftar inventaris aset masjid. Data yang dikumpulkan dalam bentuk lisan, rekaman, tulisan, serta dokumentasi visual ini berfungsi sebagai dasar informasi dalam proses konstruksi laporan keuangan yang komprehensif

2.4 Teknik Pengumpulan dan Keabsahan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik untuk memastikan kedalaman informasi. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dengan meninjau langsung sistem operasi pencatatan kas, kelengkapan bukti transaksi, serta identifikasi aset fisik masjid. Kedua, wawancara mendalam dilakukan terhadap ketua, sekretaris, bendahara, dan warga sekitar guna menggali kebutuhan sistem informasi dan data historis masjid. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan memotret laporan keuangan manual sebelum dikonstruksi, struktur organisasi, serta foto fisik aset sebagai bahan validasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu memverifikasi konsistensi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan fakta di lapangan melalui observasi dan bukti dokumen. Peneliti juga melakukan *member check* dengan memvalidasi hasil konstruksi laporan keuangan kepada pengurus masjid guna memastikan akurasi data dan kesesuaian sistem dengan kondisi riil di Masjid Rahmatul Ummah.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan model Miles dan Huberman ke dalam proses konstruksi sistem melalui empat tahapan utama. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan catatan transaksi dan bukti fisik aset, yang kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk menyeleksi serta mengklasifikasikan pos akuntansi yang relevan sesuai standar ISAK 335. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah tereduksi dikonstruksi ke dalam format digital *Microsoft Excel* menggunakan formula otomatisasi seperti *INDEX*, *SUMIF* dan logika *spreadsheet* untuk menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan arus kas. Rangkaian analisis ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan melalui verifikasi akhir terkait *review* pengguna untuk memastikan laporan yang dihasilkan selaras dengan prinsip *stewardship theory* serta mampu menjawab rumusan masalah penelitian secara akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Masjid Rahmatul Ummah

Masjid Rahmatul Ummah salah satu masjid yang berada di Desa Kedungdalem, Jl. Gentengan RT.17 RW.07, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, Kodepos 67271. Masjid Rahmatul Ummah adalah salah satu bangunan yang sudah berdiri sejak tahun 1992. Tanah berdirinya bangunan merupakan tanah berukuran 120 m² yang di wakafkan oleh Ibu dari Bendahara masjid yakni Almh. Ibu Supini. Keistimewaan Masjid Rahmatul Ummah ini terdapat banyak kegiatan bermanfaat seperti khataman, kultum, santunan anak yatim. Masjid saat ini juga bekerja sama dengan RKM RW.07 untuk memfasilitasi jenazah masyarakat yang kurang mampu.

Masjid Rahmatul Ummah sejak tahun 2018 sampai sekarang, takmir masjid yaitu Bpk. Sukardi. Fasilitas yang dimiliki masjid saat ini berupa kipas angin, lampu, sajadah, hordeng, ampli plus cd, toa, mic, lemari Qur'an, Al-Qur'an, meja baca, mukenah, papan tulis, jam digital masjid dan lain-lain. Masjid Rahmatul Ummah memiliki total 15 pengurus dengan 5 pengurus inti. Laporan keuangan masjid dibuat oleh sekretaris masjid dan bendahara. Kas fisik akan dipegang oleh bendahara masjid. Sekretaris bertugas membuat catatan keuangan untuk pelaporan tahunannya.

Masjid Rahmatul Ummah melaksanakan 2 kegiatan, yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Contoh kegiatan rutin yaitu sholat 5 waktu, khataman minggu pagi, mengaji, tadarus, hadrah, rapat umum setiap menjelang bulan ramadhan, hingga sholat tarawih. Contoh kegiatan insidental yakni seperti pengajian akbar, santunan anak yatim, hingga halal bihalal. Tahun 2020 Masjid Rahmatul Ummah memiliki program jangka pendek yakni memperluas bangunan untuk memisahkan tempat sholat jamaah laki-laki dan perempuan. Program jangka panjangnya yakni memperluas area masjid untuk sholat tarawih, merenovasi kubah dan tatanan masjid, memasang kanopi, merenovasi tempat wudhu, dan memberi pagar masuk samping masjid.

Status masjid sebagai entitas nirlaba menempatkannya pada posisi sebagai pengelola dana umat. Sumber pendanaan masjid sepenuhnya berasal dari sumbangan, infak, dan sedekah masyarakat serta donasi untuk acara khusus. Berdasarkan fungsi ini, pengurus masjid mengemban amanah sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab akuntabilitas kepada para donator dan jamaah dengan meningkatkan informasi keuangannya lebih lengkap dan terstruktur. Berdasarkan informasi dari ketua takmir masjid, bendahara yakni Bapak Arif dan sekretaris yakni Bapak Luwoyo adalah pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan. Latar belakang sekretaris maupun bendahara tidak ada satupun yang memiliki *basic* akuntansi formal. Kondisi ini

menjadi faktor penting yang memengaruhi format dan metode pencatatan keuangan masjid yang digunakan sebelum adanya konstruksi model ISAK 335.

3.2 Menganalisis Pencatatan Keuangan Masjid Rahmatul Ummah sebelum Penerapan ISAK 335

Penelitian diawali dengan mendokumentasikan dan menganalisis sistem pencatatan keuangan yang telah berjalan di Masjid Rahmatul Ummah. Analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan Masjid Rahmatul Ummah menggunakan siklus pelaporan 12 bulan yang unik, menyesuaikan dengan momentum Halal Bihahal Idulfitri. Pencatatan keuangan Masjid Rahmatul Ummah dicatat secara manual dalam periode berjalan sesuai tanggal dan akan dibukukan dengan bantuan *Excel* seminggu sebelum rapat pertanggungjawaban. Pembukuan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar berdasarkan jenis bukan tanggal kejadian. Berdasarkan *survei* dan informasi dari Bendahara Masjid Rahmatul Ummah sebagai berikut:

“Pencatatan keuangan Masjid Rahmatul Ummah masih ditulis manual dibuka untuk sehari-harinya dan hanya pengeluaran dan pemasukan saja yang dicatat. Pencatatan keuangan ini biasanya ditulis langsung setiap ada transaksi. Baru nanti untuk keperluan rapat, sekretaris merekap dikelompokkan pemasukan dan pengeluarannya di *Excel* lalu di print untuk disebarakan ke jamaah yang hadir saat rapat”.

Ditemukan empat keterbatasan mendasar yang berimplikasi pada *Stewardship Theory*. Pertama berdasarkan hasil analisis terhadap pelaporan keuangan dan operasional, ditemukan adanya ketidaklengkapan signifikan dalam pengelolaan aset tetap masjid. Pengurus hanya mencatat pembelian aset di awal tanpa menelusuri penyusutan tahunannya dan tidak pernah dilaporkan kembali dalam laporan keuangan periode berikutnya, sehingga menyebabkan nilai aset bersih tidak akurat. Berdasarkan *Stewardship Theory*, ketiadaan riwayat aset ini menghambat tanggung jawab moral pengurus dalam melaporkan sumber daya titipan donatur. Solusi yang diterapkan adalah penetapan ambang batas nilai perolehan sebesar Rp1.000.000, aset di atas nilai ini diklasifikasikan sebagai aset tetap, sedangkan di bawahnya sebagai perlengkapan dan mengotomatisasi perhitungan penyusutan dalam *Microsoft Excel* sesuai standar ISAK 335, sehingga menghasilkan saldo aset bersih yang akurat dan transparan dalam laporan keuangan.

Temuan kedua ditemukan ketiadaan pemisahan dana masjid, artinya seluruh penerimaan dicatat satu kesatuan. Berikut adalah hasil wawancara dengan sekretaris Masjid Rahmatul Ummah:

“Untuk penerimaan dana semuanya akan diakui dan dimasukkan ke dalam kas masjid tanpa adanya pembatasan. Penerimaan baru akan dimasukkan ke dalam donasi kegiatan khusus kalau memang program tersebut sedang berlangsung. Jika ada sisa, maka otomatis akan masuk ke dalam kas masjid tanpa pembatasan” (Hasil wawancara dengan Bpk. Luwoyo).

Dengan hasil wawancara tersebut, berarti seluruh penerimaan dana terlepas dari sumber atau tujuan peruntukannya misal pendapatan khataman, kotak amal, dana pembangunan atau dana sosial, dicatat sebagai satu kesatuan dana tunggal. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi saldo spesifik yang harus dialokasikan untuk program atau tujuan tertentu. Pencatatan dana seperti ini bertentangan dengan prinsip *Stewardship Theory*, karena pengurus gagal menunjukkan bahwa mereka telah mengelola setiap jenis dana sesuai dengan amanah niat donatur. Bentuk transparansi dalam memenuhi prinsip *stewardship*, solusi utamanya adalah menerapkan pemisahan dana berdasarkan jenis dan pembatasan penggunaannya. Dalam konteks ISAK 335, pengelolaan dana harus dipisahkan berdasarkan pembatasan dari pemberi sumber daya. Sistem baru yang dibangun memberikan klasifikasi pos dana otomatis guna memastikan amanah niat penyumbang terpenuhi secara transparan.

Temuan ketiga pencatatan keuangan masjid juga tidak menjelaskan mengenai beban listrik setiap bulannya. Menurut informasi dari sekretaris dan bendahara Masjid Rahmatul Ummah sebagai berikut:

“Kalo air, itu memang tidak ambil dari uang kas. Dari bangunan berdiri pun keluarga pewakaf yang bayar pakai uang pribadi. Listriknya juga dapat subsidi, jadi setiap bulannya hanya membayar Rp25.000,- saja.” (Hasil Wawancara dengan Bpk. Luwoyo).

“Kalo masalah pembayaran air, untuk sementara ini untuk rekening listrik dibayar pribadi dari pewakaf, masalah air memang ya dari sanyo sendiri, kalo PDAM gaada. Jadi kalo pengeluarannya itu sekitar Rp25.000,-. Jadi, diambilkan pribadi dari pewakaf” (Hasil Wawancara dengan Bpk. Arif).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Masjid Rahmatul Ummah tidak mencatat beban listrik bulanan karena pembayarannya ditanggung langsung oleh keluarga pewakaf. Secara akuntansi, ketiadaan pencatatan ini menyebabkan laporan biaya operasional tidak komprehensif sehingga memicu penilaian kinerja keuangan yang bias. Hal ini bertentangan dengan *Stewardship Theory*, di mana pengurus sebagai pemegang amanah seharusnya melaporkan nilai total sumber daya yang dikelola termasuk sumbangan non-kas (*In- Kind Donation*), untuk menjamin transparansi biaya operasional yang sebenarnya. Sebagai solusi, pengurus diarahkan untuk menerapkan metode transaksi ganda pada sistem *Excel* yang dikembangkan, yakni mencatat pemasukan Donasi Khusus Listrik dan segera diikuti dengan Pengeluaran Beban Listrik dengan nilai dan tanggal yang sama. Hal ini agar beban listrik yang sesungguhnya dan donasi yang menanggungnya akan terlihat jelas dalam laporan keuangan sesuai dengan standar ISAK 335.

Temuan keempat yakni, rendahnya standarisasi laporan yang menimbulkan kesulitan saat harus menjangkau sumber pendanaan di luar lingkungan masjid, yang menuntut laporan lengkap:

“Pencatatan keluar masuk kas kadang juga sedikit menyulitkan kami ketika harus membuat proposal penggalangan dana yang diajukan donator dan juga desa, karena kan harus lengkap rincian dananya. Jadi, ya kalo memang penting banget baru masjid mengajukan donasi.” (Hasil Wawancara dengan Sekretaris Bpk. Luwoyo).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid saat ini masih disusun secara manual dan sangat sederhana. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan pengetahuan akuntansi pengurus, sehingga kondisi ini menyulitkan pengurus saat harus melampirkan laporan keuangan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal yang menuntut format formal. Dalam perspektif *Stewardship Theory*, ketiadaan instrumen akuntansi yang memadai ini menghambat peran pengurus sebagai pemegang amanah, yang berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan (*trust*) jamaah serta donatur sebagai modal non-finansial utama. Guna mengatasi masalah tersebut, solusi yang diterapkan adalah pengkonstruksian sistem pelaporan keuangan otomatis berbasis *Microsoft Excel* yang mengacu pada ISAK 335. Sistem ini dirancang untuk menghasilkan lima komponen laporan lengkap, termasuk Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), secara otomatis sehingga tetap mudah dioperasikan oleh pengurus namun tetap memenuhi standar akuntabilitas bagi pihak eksternal.

3.3 Mengkonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Excel berdasarkan ISAK 3355 pada Masjid Rahmatul Ummah

Menanggapi empat temuan utama, peneliti akhirnya membangun solusi praktis dan aplikatif berupa sistem pelaporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang mengacu pada ISAK 335. *Excel* dipilih karena pertimbangan kemudahan operasional bagi pengurus yang memiliki keterbatasan latar belakang akuntansi, gratis, namun tetap mampu menghasilkan *output* yang menjamin dan otomatis.

“Saya sebagai pengelola keuangan masjid ini jujur belum bisa menyusun laporan keuangan standar ISAK 335. Kalo Pak Woyo bisanya cuma merekap data pemasukan dan pengeluaran ke *Excel* saja.”

Hasil data yang diperoleh peneliti dari survey dan wawancara, maka peneliti mencoba menyusun laporan keuangan Masjid rahmatul Ummah dengan standar ISAK 335. Konstruksi laporan keuangan yang dilakukan meliputi kolom input, daftar akun, saldo awal, jurnal umum, buku besar, klasifikasi dan daftar asset, neraca saldo, dan 5 laporan keuangan ISAK 335.

Konstruksi diawali dengan perancangan struktur akun menggunakan kode numerik sistematis, di mana kepala akun 1-3 merepresentasikan kelompok posisi keuangan dan 4-6 untuk komponen aktivitas. Langkah standarisasi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan merupakan bentuk upaya transformasi dari pencatatan berbagai jenis menjadi pencatatan berbasis akun standar. Hal ini menciptakan kontrol internal yang lebih kuat guna meminimalisir kesalahan klasifikasi transaksi, sejalan bahwa struktur akun yang baku adalah fondasi utama akuntabilitas entitas nirlaba.

Selanjutnya, peneliti membangun integrasi data melalui otomatisasi jurnal umum ke buku besar menggunakan formula logika *spreadsheet*. Seluruh transaksi harian, seperti infak khataman hingga beban renovasi, diinput melalui satu pintu yakni kolom input yang langsung otomatis masuk di jurnal umum, untuk memastikan integritas data terjaga serta meminimalisasikan kesalahan input oleh pengurus. Penelitian sebelumnya seringkali hanya berhenti pada penyusunan format manual. Penelitian ini berbeda, karena otomatisasi ini menjawab kendala efisiensi waktu yang selama ini dikeluhkan pengurus. Penggunaan formula *SUMIF*, *INDEX*, dan *MATCH* di sini bertujuan untuk meminimalkan *human error* dalam proses rekapitulasi. Secara ilmiah, ini memperkuat peran pengurus sebagai *steward* yang efisien dan profesional karena mampu menyajikan data secara *real-time*.

Fokus utama konstruksi ini juga menyentuh aspek krusial dalam ISAK 335, yaitu penilaian kembali aset tetap menggunakan estimasi harga pasar dan pemisahan dana berdasarkan pembatasan penggunaan. Meskipun saat ini dana masjid mayoritas bersifat tanpa pembatasan, penyediaan pos dana terikat dalam sistem berfungsi sebagai langkah antisipatif untuk program pengembangan jangka panjang. Hal ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa kejelasan pemisahan dana secara signifikan mampu meningkatkan derajat kepercayaan donatur karena adanya kepastian bahwa amanah dana digunakan sesuai peruntukannya [2].

Berikut adalah output kolom input otomatis laporan keuangan, jurnal umum dan buku besar Masjid Rahmatul Ummah setelah di Konstruksi:

FORM INPUT MASJID RAHMATUL UMMAH

Tanggal Transaksi

Jenis Aktivitas

Keterangan

Saldo

Masukkan Transaksi Disini!!!

Simpan

Gambar 1. Kolom Input Transaksi Masjid Rahmatul Ummah

MASJID RAHMATUL UMMAH					
JURNAL HARIAN					
Periode Kepengurusan 01 Apr 2024 - 31 Mar 2025					
	Tanggal	Saldo Awal	Jumlah		
Awal	01/04/2024	Rp 8.560.450	Rp 9.461.000	Debet	
Akhir	31/03/2025		Rp 9.461.000	Kredit	
Tanggal	No. Bukti	Keterangan Transaksi	Akun Debet	Akun Kredit	Jumlah
08/04/2024	JU-002	Donasi Listrik	1-101 Kas Tunai	4-103 Pendapatan lain-lain	Rp 25.000
08/04/2024	JU-002	Bayar Listrik	5-101 Biaya Listrik dan Air	1-101 Kas Tunai	Rp 25.000
20/04/2024	JU-003	Pengeluaran Halal Bihalal	5-206 Beban Lainnya	1-101 Kas Tunai	Rp 1.300.000
22/04/2024	JU-004	Sewa Piring	5-206 Beban Lainnya	1-101 Kas Tunai	Rp 25.000
08/05/2024	JU-005	Donasi Listrik	1-101 Kas Tunai	4-103 Pendapatan lain-lain	Rp 25.000
08/05/2024	JU-006	Bayar Listrik	5-101 Biaya Listrik dan Air	1-101 Kas Tunai	Rp 25.000
19/05/2024	JU-007	Kotak Amal	1-101 Kas Tunai	4-102 Pendapatan Kotak Amal	Rp 320.000
02/06/2024	JU-008	Khataman Qur'an	1-101 Kas Tunai	4-101 Pendapatan Infak Khataman Minggu	Rp 300.000
08/06/2024	JU-009	Donasi Listrik	1-101 Kas Tunai	4-103 Pendapatan lain-lain	Rp 25.000
08/06/2024	JU-010	Bayar Listrik	5-101 Biaya Listrik dan Air	1-101 Kas Tunai	Rp 25.000

Gambar 2. Jurnal Umum Masjid Rahmatul Ummah

MASJID RAHMATUL UMMAH				Kode Akun 1-101 Kas Tunai		
Buku Besar				MENU		
Periode Kepengurusan 01 Apr 2024 - 31 Mar 2025						
Filter Laporan 01 Apr 2024 - 31 Mar 2025						
Kode Akun	1-101	Saldo Awal	Rp	8.560.450		
Nama Akun	Kas Tunai	Saldo Akhir	Rp	6.041.450		
N	Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	08/04/24	JU-002	Donasi Listrik	Rp 25.000	Rp -	Rp 8.585.450
2	08/04/24	JU-002	Bayar Listrik	Rp -	Rp 25.000	Rp 8.560.450
3	20/04/24	JU-003	Pengeluaran Halal Bihalal	Rp -	Rp 1.300.000	Rp 7.260.450
4	22/04/24	JU-004	Sewa Piring	Rp -	Rp 25.000	Rp 7.235.450

Gambar 3. Buku Besar Masjid Rahmatul Ummah

Konstruksi selanjutnya adalah membuat neraca saldo yang merangkum akun buku besar, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas. Meski saat ini dana masjid bersifat tanpa pembatasan dan tidak memiliki utang, peneliti tetap mencantumkan kategori pembatasan serta akun liabilitas sebagai langkah antisipatif untuk pengembangan program jangka panjang di masa depan. Saldo awal aset neto sendiri mencakup nilai kas, peralatan, tanah, dan bangunan masjid. Sistem ini menghasilkan laporan keuangan lengkap yang memisahkan sumber daya antara tanpa pembatasan dan dengan pembatasan sebagai langkah antisipatif program jangka panjang.

Konstruksi ini menghasilkan luaran berupa lima komponen laporan keuangan lengkap, yang diakhiri dengan penyusunan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kehadiran CALK menjadi elemen paling esensial dalam mewujudkan prinsip *stewardship*, karena memberikan narasi kualitatif mengenai kondisi masjid yang tidak terpotret hanya melalui angka, termasuk pengakuan donasi *in-kind* atas biaya operasional. Informasi arus kas tahun 2024-2025 tidak menurunkan citra pengurus, melainkan memicu partisipasi jamaah dalam stabilisasi finansial melalui penggalangan dana mandiri. Dengan demikian, makna ilmiah dari konstruksi ini membuktikan bahwa standarisasi laporan keuangan melalui ISAK 335 bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan instrumen komunikasi strategis yang mengubah data mentah menjadi modal sosial untuk menjaga keberlangsungan organisasi keagamaan. Berikut arus kas Masjid Rahmatul Ummah berbasis *Excel*:

MASJID RAHMATUL UMMAH	
Arus Kas Metode Langsung	
Periode Kepengurusan 01 Apr 2024 - 31 Mar 2025	
AKTIVITAS OPERASIONAL	
Penerimaan dari Sumbangan	Rp 3.471.000
Aset Lancar Lainnya	Rp -
Kewajiban Jangka Pendek	Rp -
Pengeluaran Operasional	Rp (5.990.000)
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasional	Rp (2.519.000)
AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan/Penjualan Aset	Rp -
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	Rp -
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran/Penerimaan Pinjaman	Rp -
Ekuitas/Modal	Rp -
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	Rp -
Kenaikan (Penurunan) Kas	Rp (2.519.000)
Saldo Kas Awal	Rp 8.560.450
Saldo Kas Akhir	Rp 6.041.450

Gambar 4. Laporan Arus Kas Masjid Rahmatul Ummah

3.4 Respon Setelah Konstruksi Laporan Keuangan Berbasis ISAK 335

Setelah model konstruksi diterapkan dan disosialisasikan kepada pengurus serta dipaparkan kepada perwakilan principal yakni jamaah dan warga setempat, dilakukan wawancara untuk memvalidasi dampak positifnya. Validasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model baru berhasil memfasilitasi peran Stewardship dan mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kepercayaan publik. Berikut adalah hasil wawancara kepada takmir masjid:

“Kalo kayak gini mungkin iya (meningkatkan kepercayaan) soalnya kan lebih lengkap dan ini juga mudah kalo misal ada penggalangan dana lagi kayak 5 tahun lalu.”

Adapun tanggapan Bapak Arif selaku bendahara sebagai berikut:

“ya kalo pake sistem komputer ya enak juga ternyata ya daripada dibukukan secara manual gitu. Cuma enak juga pake komputer ya.”

Respon positif dari jamaah juga secara eksplisit mengaitkan kelengkapan laporan dengan peningkatan kepercayaan. Solusi laporan aset yang kini detail mendapat tanggapan:

“Tak liat ini banyak banget. Ada rincian barang-barang masjidnya juga ya mbak. Ini bagus sih, biar jama’ah kayak saya tau apa saja barang-barangnya. Masih layak pakai atau ndak”. (Hasil wawancara dengan Bpk. Indra)

Respons ini membuktikan bahwa transparansi yang diwujudkan melalui konstruksi ISAK 335 secara langsung meningkatkan kepercayaan principal, memvalidasi kinerja pengurus sebagai pengelola amanah yang baik sesuai Stewardship Theory.

Selain itu salah satu warga yang hadir dalam lingkup wawancara juga memberikan pendapatnya:

“iya nduk, kalau lengkap gini enak liatnya. Saya juga yakin buat ikut nyumbang di rencana nambah watt listrik, dipasang kipas blower juga ben rah sumuk”. (Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Margi).

Solusi pencatatan donasi listrik dan pemisahan dana terbukti berdampak pada partisipasi jamaah. Laporan yang lengkap dan akuntabel mendorong minat partisipasi dan kontribusi, yang merupakan pencapaian tujuan Stewardship yang berhasil memobilisasi sumber daya.

Hasil wawancara setelah konstruksi secara konsisten menunjukkan bahwa konstruksi laporan keuangan ini memberikan dampak. Respon positif dari jamaah/warga mengenai peningkatan kepercayaan membuktikan bahwa transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi yang diwujudkan melalui konstruksi ISAK 335 secara langsung meningkatkan kepercayaan principal. Dalam konteks Stewardship Theory, peningkatan kepercayaan ini merupakan validasi atas kinerja pengurus sebagai pengelola amanah yang baik.

Pengurus mengkonfirmasi bahwa model Excel yang baru menawarkan efisiensi signifikan dalam proses rekapitulasi dan penyusunan laporan.

“Sebenarnya lebih enak ini mbak. Soalnya kan dulu kalo mindah ke Excel itu selalu buat dari awal ya. Kalo ini kan Cuma masukkan transaksi aja sama nominal, terus juga udah bonus keterangan asset.” (Hasil wawancara dengan Sekretaris Masjid).

Respons ini menunjukkan bahwa model konstruksi telah berhasil menyederhanakan proses transparansi instrumental yang dibutuhkan oleh steward.

“Ini sudah sangat lengkap mbak buat ukuran masjid kecil kayak gini. Ini juga bisa dipake pas saya buat lampiran penggalangan dana ke warga dan ke desa pas nanti ada program panjang.” (Hasil Wawancara dengan Bpk. Luwoyo).

Respons ini menunjukkan bahwa model konstruksi berhasil memenuhi fungsi komunikasi akuntabilitas. Meskipun pemahaman akhir jamaah masih bergantung pada presentasi saat rapat, adanya rincian aset dan dana yang lengkap memfasilitasi pengurus untuk menyampaikan pertanggungjawaban dengan lebih jelas. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan dukungan kuat bahwa konstruksi berbasis prinsip ISAK 335 berhasil memfasilitasi pengurus masjid untuk menjalankan akuntabilitas mereka secara lebih transparan, yang dibalas dengan peningkatan kepercayaan dari principal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Rahmatul Ummah, dapat disimpulkan bahwa bahwa konstruksi laporan keuangan dari sistem pencatatan kas manual menuju pelaporan keuangan otomatisasi *Excel* berbasis ISAK 335 merupakan instrumen krusial dalam memperkuat akuntabilitas organisasi keagamaan. Sistem manual yang selama ini diterapkan di Masjid Rahmatul Ummah terbukti belum mampu menyajikan informasi aset tetap secara berkelanjutan serta mengabaikan sumbangan non-kas (*in-kind donation*), yang secara teoritis menghambat peran pengurus sebagai *steward* dalam menjaga kepercayaan publik.

Sebagai solusi, penelitian ini berhasil mengkonstruksi model laporan keuangan berbasis *Excel* yang dikembangkan dalam penelitian ini berhasil menjawab kendala teknis pengurus yang memiliki latar belakang akuntansi terbatas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model ini memungkinkan pengurus meskipun dengan latar belakang akuntansi terbatas untuk menyusun lima komponen laporan keuangan secara mudah dan profesional. Melalui otomatisasi jurnal harian, sistem ini mampu menghasilkan lima komponen laporan keuangan yang terstandarisasi, transparan, dan profesional. Implementasi model ini tidak hanya memvalidasi kinerja *stewardship* pengurus dalam mengelola amanah dana umat, tetapi juga meningkatkan modal sosial masjid melalui peningkatan kepercayaan jamaah serta kemudahan akses terhadap pendanaan eksternal.

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian yakni: 1) Dalam penyusunan estimasi harga nilai bangunan masjid dari renovasi pembangunan 5 tahun yang lalu, masih menggunakan perkiraan berdasarkan keterangan pengurus. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya bukti transaksi atau dokumentasi lengkap atas biaya renovasi tersebut, sehingga basis nilai aset awal yang dicatat memiliki tingkat subjektivitas. 2) Model *Excel* yang dikonstruksi belum mampu membuat sheet daftar aset tetap atau perlengkapan secara otomatis setiap kali terjadi pembelian baru. Pengurus masih harus melakukan input data detail aset baru secara manual ke dalam register aset, terpisah dari pencatatan jurnal harian. 3) Konstruksi model ini sangat menekankan pada akuntabilitas finansial sesuai ISAK 335. Penelitian ini belum mengukur secara mendalam aspek *stewardship* non-finansial yang mungkin sama pentingnya bagi jamaah, seperti transparansi program dakwah, efektivitas sosial, atau kinerja layanan keagamaan lainnya.

Saran yang bisa diberikan yakni: 1) Disarankan agar masjid atau organisasi nirlaba serupa yang menghadapi keterbatasan data historis melakukan penilaian aset oleh pihak independen atau penaksir yang kompeten. Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai wajar atau nilai pengganti yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan. 2) Disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan fungsionalitas makro atau rumus yang lebih canggih di dalam spreadsheet yang memungkinkan transfer data otomatis dari jurnal pembelian ke register daftar aset/perlengkapan. Tujuannya adalah mengurangi double-entry dan meminimalkan input manual pengurus saat terjadi pembelian aset baru. 3) Disarankan agar peneliti selanjutnya mengembangkan kerangka evaluasi *stewardship* yang tidak hanya mencakup akuntabilitas finansial tetapi juga indikator kinerja non-finansial yang relevan bagi organisasi keagamaan seperti indikator efektivitas program, dan kepuasan penerima manfaat.

REFERENCES

- [1] B. Dharma and Y. Ramadhani, "Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.4, no.2, 2024*, [Online]. Available: <https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/3209>
- [2] A. H. A. Ritonga, H. Hasugian, and K. Kusmilawaty, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Binjai, Studi Kasus Di Masjid (Al-Arif, Sabial Muhtadin, Nurul Huda, Al-Istiqamah)," *Journal of Indonesian Economy and Politics (JIEAP), vol. 1, no. 2, 2024*. [Online]. Available: <https://digilib.apji.org/id/eprint/55/2/JIEAP%2BVol%2B1%2Bno%2B2%2BJuni%2B2024%2Bhal%2B26-38.pdf>
- [3] N. Soleha, A. S. Yulianto, R. Rosiana, and ..., "ASISTENSI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN DI KABUPATEN DAN KOTA SERANG," *J. Abdimas ..., 2022*, [Online]. Available: <https://www.dmi-journals.org/jai/article/view/335>
- [4] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, "PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba," *DSAK-IAI: Jakarta*, pp. 1–34, 2018.

- [5] L. Siahaan and S. Purba, "Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja HKI Tigabolon," *J. Stud. Pemerintah. dan ...*, 2024, [Online]. Available: <http://penerbitgoodwood.com/index.php/jastaka/article/view/2786>
- [6] L. Neni, Z. Hanum, and L. Karlina, "PENERAPAN ISAK 335 BERBASIS EXCEL PADA MASJID ARRAUDHAH DI KECAMATAN MEDAN JOHOR," *J. Multimed. dan Teknol. Inf.*, vol. 05, no. 2, pp. 131–139, 2023.
- [7] P. Patriandari, M. Abdurrosyid, and ..., "Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Excel Macro Sesuai ISAK 335 dan PSAK 109 pada Masjid Wilayah Lubang Buaya Jakarta," ... *Tunggal Ika J. ...*, 2023, [Online]. Available: <http://bhinneka.rifainstitute.com/index.php/Bhinneka/article/view/10>
- [8] H. Syahara, T. J. A. Wibowo, S. S. Fauziah, and S. Anwar, "Implementasi dan Peran Teori Stewardship pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur," *Karimah Tauhid*, 2024, [Online]. Available: <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12933>
- [9] L. M. N. Puspita, H. Halimatusyadiah, and ..., "Literasi dan pelatihan dasar akuntansi masjid berbasis ISAK 335 bagi pengurus masjid di Kota Bengkulu," *J. Nusant. ...*, 2022, [Online]. Available: <http://penerbitgoodwood.com/index.php/JNM/article/view/726>
- [10] S. P. Nadirah, A. D. R. Pramana, and N. Zari, *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. books.google.com, 2022. [Online]. Available: https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Yet9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+metode+kualitatif+deskriptif&ots=Y9Zhi__WjK&sig=ChaBTUmVHI7KmDTMCJNZU3JcFFU
- [11] M. A. Zakariah, V. Afriani, and K. H. M. Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. books.google.com, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=pengertian+metode+kualitatif+deskriptif&ots=14UrZk13nF&sig=1q4XnxJmz9pY5GeV8XRBbtwNTzI>
- [12] D. Yuliati, "DAMPAK KEBIJAKAN EFISIENSI ANGGARAN DI BAPPEDA PROVINSI NTB : IMPLIKASI TERHADAP PELAYANAN PUBLIK IMPACT BUDGET EFFICIENCY POLICY IN BAPPEDA NTB PROVINCE : IMPLICATIONS FOR PUBLIC SERVICE," vol. 10, no. 1, 2025.